

TREASURY RESEARCH

Monthly Economic and Structured Products Update








September 2023

AMERIKA SERIKAT

- Inflasi AS kembali meningkat di bulan Juli
- Tanda-tanda pelemahan di pasar tenaga kerja

Inflasi konsumen atau *consumer price index* (CPI) kembali meningkat di bulan Juli dengan 3,2% YoY (0,2% MoM), lebih tinggi dari bulan Juni 3,0% YoY (0,2% MoM). Meskipun demikian, cetakan inflasi bulan Juli masih lebih rendah dari ekspektasi pasar 3,3% YoY. Salah satu penyebab kenaikan cetakan inflasi disebabkan oleh naiknya komponen energi di tengah harga minyak yang meningkat karena pengurangan pasokan (*supply cut*) dari negara Arab Saudi dan Russia. Kontribusi energi terhadap inflasi di bulan Juli adalah sebesar -1,1%, lebih tinggi di dibandingkan -1,5% di bulan Juni. Selain itu, tekanan harga di komponen pangan terpantau terus memperlihatkan tren penurunan (4,8% YoY di bulan Juli vs. 5,7% YoY di bulan Juni). Sejalan dengan ekspektasi pasar, inflasi inti (*core inflation*) tumbuh sebesar 4,7% YoY di bulan Juli, lebih rendah dari 4,8% YoY di bulan Juni. Melemahnya inflasi inti dinilai disebabkan oleh tekanan harga di sektor jasa transportasi yang mengalami penurunan seperti tiket pesawat (-18,6% YoY). Di sisi produsen, inflasi produsen atau *producer price index* (PPI) meningkat menjadi 0,8% YoY di bulan Juli dari 0,1% YoY di bulan Juni (konsensus Bloomberg: 0,70% YoY). Di pertemuan *Jackson Hole Symposium*, ketua The Fed Jerome Powell mengatakan saat ini Inflasi AS masih berada di level yang tinggi dan The Fed akan melakukan tugasnya untuk memastikan Inflasi kembali ke target 2%. Beliau juga menambahkan bahwa The Fed siap untuk menaikkan suku bunga jika diperlukan, dan akan mempertahankan suku bunga di level yang tinggi sampai yakin Inflasi dapat kembali ke target. Akan tetapi, ketua Powell juga menganjurkan untuk mengambil langkah “dengan hati-hati”. Salah satu yang akan menjadi perhatian pasar pada bulan ini adalah rilis inflasi bulan Agustus (ekspektasi pasar: 3,6% YoY).

Data ketenagakerjaan AS untuk periode bulan Agustus, meskipun masih relatif kuat, telah memperlihatkan tanda-tanda pelemahan. Penyerapan tenaga kerja *nonfarm payroll* berada di atas ekspektasi pasar dengan 187 ribu di bulan Agustus, lebih tinggi dari 157 ribu di bulan Juli (konsensus Bloomberg: 170 ribu). Walaupun lebih tinggi dari ekspektasi, cetakan ini juga menandakan bahwa *nonfarm payroll* telah berada di bawah 200 ribu selama tiga bulan berturut-turut. Secara momentum, rata-rata tiga bulan yang berakhir di bulan Agustus berada di 150 ribu, lebih rendah dari 238 ribu rata-rata tiga bulan di bulan Mei. Penyerapan tenaga kerja terbesar terjadi di sektor swasta dengan 179 ribu di bulan Agustus (Juli: 155 ribu), yang dipimpin oleh industri pendidikan (102 ribu) dan *hospitality* (40 ribu). Permintaan tenaga kerja terlihat melemah di bulan Agustus, dimana pembukaan lowongan pekerjaan (*JOLTS Job Openings*) turun menjadi 8,8 juta di bulan Agustus dari 9,52 juta di bulan Juli. Hal ini sekaligus membawa rasio lowongan pekerjaan per pengangguran menurun menjadi 1,51. Tingkat pengangguran meningkat sebesar 0,3 poin presentasi menjadi 3,8% serta pendapatan rata-rata per jam turun menjadi 4,3% YoY (0,2% MoM) di bulan Agustus dari 4,4% YoY (0,4% MoM) di bulan Juli. Dengan demikian, ini memperlihatkan bahwa pasar tenaga kerja AS secara bertahap mengalami pelemahan. Secara terpisah, Menteri Keuangan AS Janet Yellen mengatakan bahwa melunaknya pasar tenaga kerja adalah hal yang “penting dan baik” – mengingat pasar AS sekarang ada di tema *good news is bad news*. Beliau juga mengatakan bahwa AS akan mampu mengendalikan inflasi tanpa menimbulkan dampak yang terlalu besar terhadap pasar tenaga kerja.

Performa Pasar			
	Level	3 Bulan Terakhir	Δ YTD (%)
S&P 500	4457.49		16.10
DJIA	34576.59		4.31
Nasdaq	13761.53		31.48
	Level	3 Bulan Terakhir	Δ YTD (bp)
10Y UST	4.26		41
5Y UST	4.40		41
2Y UST	4.99		56
	Level	3 Bulan Terakhir	Δ YTD (%)
DXY	105.09		1.05

Sumber: Bloomberg

Diperbaharui: 11-Sep-23






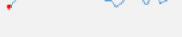


EROPA

- Inflasi zona Eropa dan Inggris masih berada jauh di atas target
- Pejabat ECB terdengar lebih seimbang dalam komentar-komentarnya

Cetakan inflasi awal di zona Eropa masih berada jauh di atas target 2% inflasi ECB. Inflasi utama (*headline inflation*) berada di level 5,3% YoY (0,6% MoM) di bulan Agustus, lebih tinggi dari ekspektasi pasar 5,1% YoY (-0,1% MoM). Sementara itu, inflasi inti (*core inflation*) diantisipasi akan berada lebih rendah di 5,3% YoY di bulan Agustus dari 5,5% YoY di bulan Juli. Kemudian, pertumbuhan PDB zona Eropa untuk kuartal ke-2 direvisi ke bawah menjadi 0,1% QoQ (0,5% YoY) dari 0,3% QoQ (0,6% YoY) dirilis sebelumnya. Menurunnya pertumbuhan zona Eropa didukung oleh konsumsi domestik yang terlihat stagnan untuk dua kuartal berturut-turut, yang mencerminkan dampak daripada kenaikan suku bunga yang agresif serta pasar tenaga kerja yang termoderasi. Kemudian, pertumbuhan investasi tetap lesu dengan 0,3% QoQ sama dengan kuartal sebelumnya. Selain itu, rilis PDB kuartal ke-2 juga memperlihatkan terdapat perlambatan di sisi eksternal, dengan cetakan ekspor yang berkontraksi sebesar -0,7% YoY dari 0,0% QoQ di kuartal ke-1. Bahkan dalam proyeksinya, ECB juga mengatakan bahwa pertumbuhan akan lebih lambat dari yang diantisipasi sebelumnya.

Dengan inflasi yang masih tinggi serta pertumbuhan ekonomi yang terlihat stagnan, keputusan kebijakan moneter pada rapat September akan menjadi hal yang cukup sulit bagi ECB. Lebih lagi, dengan harga minyak yang naik seiring dengan *supply cut* yang diperpanjang dari Arab Saudi dan Russia, ini dapat membuat inflasi utama (*headline inflation*) kembali meningkat. Belakangan ini, komentar-komentar dari pejabat ECB terdengar lebih seimbang. Kazmir mengatakan bahwa sekarang masih terlalu dini untuk mendeklarasikan kemenangan atas inflasi dan Wunsch mengatakan bahwa ECB kemungkinan harus menaikkan suku bunga. Sementara itu, Centeno mengatakan bahwa terdapat risiko dari menaikkan suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi. Presiden ECB Lagarde berhati-hati untuk tidak menyuarakan preferensinya terkait dengan arah suku bunga ke depan, namun mengatakan bahwa ECB secara kumulatif telah menaikkan suku bunga dengan agresif (425 bps selama 12 bulan terakhir).

Pada bulan Agustus, Bank Sentral Inggris (*Bank of England/ BoE*) kembali menaikkan suku bunga acuannya sebesar 25 bps dan membawa *Bank Rate* menuju level 5,25%. Berdasarkan pemilihan suara, terlihat satu anggota BoE memilih untuk tidak menaikkan suku bunga, 2 anggota memilih untuk menaikkan sebesar 50 bps, dan 6 anggota memilih untuk menaikkan sebesar 25 bps. Terkait dengan pedoman ke depan (*forward guidance*), BoE terdengar tidak banyak mengubah nadanya dan terus mengisyaratkan bahwa inflasi yang masih tinggi (inflasi *headline*: 6,8% YoY di bulan Juli) serta pasar tenaga kerja yang masih ketat mengizinkan untuk kembali menaikkan suku bunga. Akan tetapi, ini pertama kalinya BoE mengeluarkan statemen bahwa "suku bunga sekarang sudah berada di level yang restriktif dan akan dipertahankan di level yang restriktif selama yang diperlukan untuk dapat mengembalikan inflasi ke target 2%".

Performa Pasar			
	Level	3 Bulan Terakhir	Δ YTD (%)
STOXX 600	454.66		7.93
FTSE 100	7478.19		1.21
DAX	15740.30		13.83
	Level	3 Bulan Terakhir	Δ YTD (bp)
10Y BUND	2.63		7
5Y BUND	2.63		6
2Y BUND	3.08		35
	Level	3 Bulan Terakhir	Δ YTD (%)
EUR/USD	1.0700		0.20
GBP/USD	1.2468		3.64

Sumber: Bloomberg

Diperbaharui: 11-Sep-23

Sumber:

Bloomberg, ECB, Bank of England, OCBC Bank.






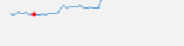


ASIA

- Ekspor dan impor Tiongkok masih berkontraksi
- Berbeda dengan sebagian besar negara barat, inflasi bukanlah masalah bagi Tiongkok

Berdasarkan laporan PMI dari *China Federation of Logistics and Purchasing*, PMI manufaktur meningkat menjadi 49,7 di bulan Agustus dari 49,3 di bulan Juli. Membaiknya aktivitas manufaktur didukung oleh sisi permintaan, dimana pesanan baru (*new orders*) kembali berada di zona ekspansif untuk pertama kalinya sejak April 2023 (Agustus: 50,2; Juli: 49,5). Pesanan baru ekspor, meskipun masih berada di zona kontraksi, juga meningkat di bulan Agustus dengan 46,7 dari 46,3 di bulan Juli. Berbeda dengan aktivitas manufaktur, sektor jasa terlihat tertekan. PMI non-manufaktur telah turun selama lima bulan berturut-turut dan terakhir berada di 51,0, cetakan terendah sejak Desember 2022. Komponen pesanan baru untuk sektor jasa berada lebih dalam di zona kontraksi di bulan Agustus (Agustus: 47,5; Juli: 48,1).

Meskipun masih berada di zona kontraksi, performa ekspor Tiongkok membaik di bulan Agustus dengan -8,8% YoY dari -14,5% YoY di bulan Juli. Berdasarkan destinasi, pengiriman barang ke AS membaik dengan -9,5% YoY dari -23% YoY di bulan Juli. Mirip dengan ekspor ke AS, ekspor Tiongkok ke negara-negara ASEAN juga meningkat dari -21% YoY di bulan Juli menjadi -13% YoY di bulan Agustus, sementara ekspor ke zona Eropa tidak banyak berubah (Agustus: 20% YoY vs. Juli: -21% YoY). Berbeda dengan pengiriman yang berkontraksi di negara-negara di atas, ekspor Tiongkok ke Rusia tetap tumbuh positif 16% YoY di bulan Agustus dari 52% YoY di bulan Juli. Di sisi impor, kontraksi di bulan Agustus menipis menjadi -7,3% YoY dari -12,4% YoY di bulan Juli, yang didukung oleh impor energi seperti gas alam (Agustus: 23% YoY; Juli: 18,5% YoY) dan minyak mentah (Agustus: 31% YoY; Juli: 17% YoY) yang meningkat cukup signifikan. Sementara itu, impor baja dan tembaga tetap lesu, dimana impor baja turun lebih dalam di bulan Agustus sebesar -28% YoY dari -14% YoY di bulan Juli, dan impor tembaga turun selama 9 sembilan bulan berturut-turut (Agustus: -5% YoY; Juli: -2,7% YoY).

Cetakan inflasi kembali meningkat menjadi 0,1% YoY di bulan Agustus dari -0,3% YoY di bulan Juli. Di tengah konsumsi domestik yang lemah, produsen dinilai masih belum berani untuk menaikkan harga. Pendukung meningkatnya inflasi datang dari biaya transportasi dan penginapan yang lebih tinggi selama musim panas. Berdasarkan komponennya, deflasi tekanan harga pada barang-barang konsumen (*consumer goods*) mereda menjadi -0,7% YoY di bulan Agustus dari -1,3% YoY di bulan Juli, sementara inflasi di komponen pangan pada bulan Agustus sama dengan bulan Juli dengan -1,7% YoY. Pendorong utama kenaikan cetakan inflasi secara umum disebabkan oleh inflasi sektor jasa yang naik menjadi 1,3% YoY di bulan Agustus dari 1,2% YoY di bulan Juli, serta komponen pangan dan energi yang meningkat. Selain itu, inflasi di sisi produsen (*producer price index / PPI*) masih deflasi di -3,0% YoY di bulan Agustus dari -4,4% YoY di bulan Juli. Secara bulan, PPI tumbuh sebesar 0,2% MoM, yang merupakan pertumbuhan secara *sequential* pertama selama 9 bulan terakhir. Dengan harga minyak yang sekarang berada di level yang tinggi, terdapat antisipasi bahwa inflasi ke depan berpotensi meningkat. Lebih lagi, dengan CNY yang melemah saat ini, terdapat kekhawatiran akan inflasi impor (*imported inflation*).

Performa Pasar			
	Level	3 Bulan Terakhir	Δ YTD (%)
MSCI APAC	160.97		3.36
Nikkei 225	32467.76		24.42
SH Comp	3142.78		1.73
	Level	3 Bulan Terakhir	Δ YTD (bp)
10Y JGB	0.70		29
5Y JGB	0.28		5
2Y JGB	0.03		-1
	Level	3 Bulan Terakhir	Δ YTD (%)
USD/JPY	147.830		-10.30
AUD/USD	0.6376		-5.56

Sumber: Bloomberg

Diperbaharui: 11-Sep-23

Sumber:

Bloomberg, National Bureau of Statistics China, OCBC Bank.

INDONESIA

- Inflasi berada di dalam target inflasi BI 2-4% selama tiga bulan berturut-turut
- Bank Indonesia telah mempertahankan suku bunga acuan tetap di 5,75% di rapat moneter Agustus

Pada rapat moneternya di bulan Agustus, Bank Indonesia tetap mempertahankan suku bunga acuannya di level 5,75%, sejalan dengan ekspektasi grup kami. Terkait dengan forward guidance atau pedoman ke depan, fokus BI terdengar tidak banyak berubah di mana fokus kebijakan moneter akan tertuju kepada “memperkuat stabilitas rupiah dari dampak ketidakpastian pasar global”. Kemudian, kajian BI mengenai pertumbuhan ekonomi lebih optimis dari prakiraan grup kami, di mana BI mengantisipasi pertumbuhan di 3Q23 akan relatif sama dengan pertumbuhan 2Q23 (proyeksi OCBC: 4,7% YoY di 3Q23). Untuk tahun 2023, BI mengantisipasi pertumbuhan akan berada di kisaran 4,5 – 5,3% sementara grup kami berekspektasi Indonesia akan bertumbuh di kisaran 4,8%. Selain itu, pada Rapat Dewan Gubernur (RDG) kali ini, BI juga mengabarkan akan menerbitkan instrumen operasi moneter baru yaitu Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI). Secara singkat, SRBI merupakan instrumen dimana SBN yang dimiliki BI akan disekritisasi, yang akan dijadikan underlying dan diterbitkan dengan tenor pendek sampai dengan 12 bulan. Menurut BI, instrumen baru ini bertujuan untuk menarik investor asing masuk serta mengoptimalkan penggunaan kepemilikan obligasi Pemerintah. Instrumen yang akan diterbitkan pada tanggal 15 September mendatang ini dapat dibeli oleh investor asing maupun domestik.

Beralih ke sisi tekanan harga, inflasi Indonesia mengalami kenaikan untuk pertama kalinya sejak 6 bulan terakhir mengalami tren penurunan. Inflasi meningkat di bulan Agustus dengan 3,27% YoY, lebih tinggi dari 3,08% YoY di bulan Juli namun lebih rendah dari ekspektasi pasar 3,34% YoY. Pendorong naiknya inflasi didorong oleh meningkatnya tekanan harga di komponen makanan (3,51% YoY di bulan Agustus vs. 1,9% YoY di bulan Juli). Naiknya harga-harga pangan meng-offset penurunan inflasi di komponen pakaian, *utilities*, pendidikan dan *personal care*. Kenaikan harga pangan terjadi seiring dengan dampak dari El Nino yang semakin intens. Lebih lagi, negara dengan ekspor beras terbesar India telah membatasi ekspor berasnya. Akan tetapi secara bulanan, terlihat terjadinya deflasi dengan -0,02% MoM, sementara inflasi inti juga turun menjadi 2,18% YoY di bulan Agustus dari 2,43% YoY di bulan sebelumnya. Untuk tahun 2023, grup kami memprediksikan bahwa inflasi tahunan akan berada di 3,7%. Hal ini memberikan Bank Indonesia (BI) ruang untuk fokus kepada risiko eksternal dalam jangka waktu pendek, dan kemudian fokus terhadap pertumbuhan di akhir tahun 2023 atau awal 2024.

Cadangan devisa turun menjadi US\$ 137,1 miliar di bulan Agustus dari US\$ 137,7 miliar di bulan Juli, yang disebabkan oleh pembayaran utang luar negeri pemerintah dan “keperluan untuk menstabilisasi Rupiah sebagai respons terhadap meningkatnya ketidakpastian pasar keuangan global”. Posisi cadangan devisa tersebut setara dengan 6,2 bulan impor atau 6,0 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah, jauh di atas standar kecukupan internasional sebesar tiga bulan impor. Penurunan ini terjadi bahkan ketika eksportir diwajibkan untuk menahan 30% hasil ekspor mata uang asing yang berasal dari sumber daya alam di dalam negeri untuk jangka waktu minimal tiga bulan. Untuk ke depannya, grup kami memperkirakan kebijakan ini dapat meningkatkan cadangan devisa dan likuiditas valuta asing dalam beberapa bulan mendatang. Beralih ke aspek produksi, aktivitas manufaktur domestik meningkat dan tetap berada di zona ekspansif, dengan PMI manufaktur yang naik menjadi 53,9 di bulan Agustus dari 53,9 di bulan Juli. Ini merupakan yang tertinggi sejak 22 bulan terakhir dan menandakan bahwa PMI manufaktur Indonesia telah berada di zona ekspansif selama 24 bulan berturut-turut. Membaiknya aktivitas manufaktur di bulan Agustus sebagian besar disebabkan oleh membaiknya permintaan dan pesanan baru, baik dalam negeri maupun luar negeri.

Performa Pasar

	Level	3 Bulan Terakhir	Δ YTD (%)
JCI	6924.78		1.33
LQ45	952.38		1.85
	Level	3 Bulan Terakhir	Δ YTD (bp)
10Y INDOGB	6.57		-34
5Y INDOGB	6.25		11
2Y INDOGB	6.19		30
	Level	3 Bulan Terakhir	Δ YTD (%)
USD/IDR	15325		1.59

Sumber: Bloomberg

Diperbaharui: 11-Sep-23

Sumber:

Bloomberg, Bank Indonesia, BPS, S&P Global, OCBC Bank.

PERKEMBANGAN STRUCTURED PRODUCTS

Solusi Investasi Valas Dengan Potensi Keuntungan Optimal

PERIODE LAPORAN

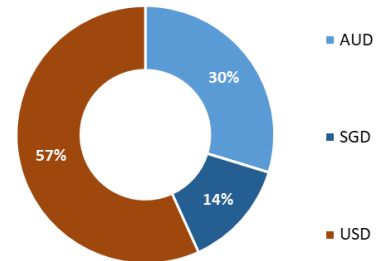
Januari – Agustus 2023

DUAL CURRENCY RETRUN (DCR)

Dual Currency Return (DCR) adalah salah satu instrumen investasi jangka pendek yang merupakan produk terstruktur (Structured Product) berupa kombinasi antara penempatan dana Nasabah (deposito) dan instrumen Foreign Exchange Option. Dengan DCR, nasabah berpotensi untuk mendapatkan tingkat imbal balik yang lebih tinggi dari pada deposito konvensional biasa dan produk terstruktur yang terproteksi, namun, tidak terdapat proteksi pengembalian 100% terhadap nilai pokok penempatan.

Sepanjang periode laporan, dari seluruh transaksi DCR, 57% penempatan dana dilakukan dalam mata uang USD, 30% AUD, dan 14% SGD.

Mata Uang Penempatan

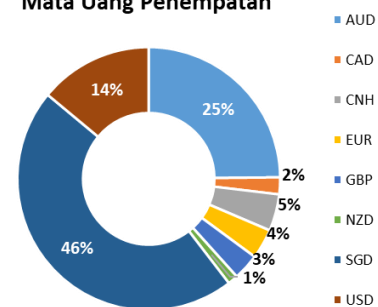


FORWARD LINKED DEPOSIT (FLD)

Forward Linked Deposit (FLD) adalah salah satu instrumen investasi jangka pendek yang merupakan Structured Product berupa kombinasi antara deposito berjangka (time deposit) dan instrumen foreign exchange swap.

Sepanjang periode laporan, dari seluruh transaksi FLD, 46% penempatan dana dilakukan dalam mata uang SGD, 25% AUD, 14% USD, 5% CNH, 4% EUR, 3% GBP, 1% NZD dan 2% CAD

Mata Uang Penempatan

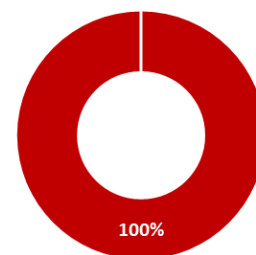


PRINCIPAL PROTECTED DEPOSIT (PPD)

Principal Protected Deposit (PPD) adalah produk investasi yang merupakan kombinasi antara produk simpanan dalam valuta asing (deposito) dengan produk option nilai tukar valuta asing dimana tingkat pengembalian berdasarkan performa dari pergerakan Underlying Reference (bukan fixed return seperti deposito traditional). Principal dari penempatan atas produk PPD akan terlindungi 100%.

Sepanjang periode laporan, seluruh transaksi PPD dilakukan dalam mata uang USD.

Mata Uang Penempatan



PROYEKSI SUKU BUNGA DAN NILAI TUKAR

USD Interest Rates	Current	Q323	Q423	Q124	Q224
FFTR upper	5.50%	5.50%	5.50%	5.25%	4.75%
SOFR	5.31%	5.30%	5.30%	5.05%	4.55%
UST bond yields	1-Sep 2023	Q323	Q423	Q124	Q224
2Y UST	4.88%	4.65%	4.55%	4.35%	3.80%
5Y UST	4.30%	4.10%	4.00%	3.90%	3.70%
10Y UST	4.18%	4.00%	3.90%	3.75%	3.50%
30Y UST	4.29%	4.10%	4.05%	3.85%	3.75%
IndoGB forecast	1-Sep 2023	Q323	Q423	Q124	Q224
2Y IndoGB	6.16%	6.15%	6.15%	5.50%	5.50%
5Y IndoGB	6.13%	6.10%	6.00%	5.80%	5.70%
10Y IndoGB	6.37%	6.35%	6.35%	6.30%	6.30%
FX	Sep-23	Dec-23	Mar-24	Jun-24	Sep-24
USD-JPY	144.00	141.00	137.00	136.00	135.00
EUR-USD	1.0900	1.1000	1.1040	1.1100	1.1200
GBP-USD	1.2600	1.2700	1.2800	1.2800	1.2800
AUD-USD	0.6550	0.6650	0.6800	0.6900	0.7000
NZD-USD	0.6000	0.6100	0.6200	0.6200	0.6300
DXY	103.01	101.88	101.00	100.43	99.59
USD-CAD	1.3400	1.3200	1.3100	1.3000	1.2800
USD-CHF	0.8900	0.8900	0.8900	0.8900	0.8800
USD-SGD	1.3500	1.3360	1.3320	1.3300	1.3280
USD-CNY	7.1800	7.1100	7.0500	7.0000	6.9500
USD-THB	34.800	34.600	34.400	34.400	34.200
USD-IDR	15350	15100	14850	14820	14800
USD-MYR	4.6200	4.5800	4.5400	4.5000	4.5000
USD-KRW	1295.0	1275.0	1265.0	1260.0	1255.0
USD-TWD	32.000	31.700	31.500	31.500	31.300
USD-HKD	7.8400	7.8200	7.8100	7.8000	7.8000
USD-PHP	56.600	56.200	55.900	55.600	55.200
USD-INR	82.500	82.000	82.000	81.800	81.500

Sumber: OCBC Bank
As of 28th August 2023

KALENDER RILIS DATA EKONOMI

Date Time	C	Event	Period	Survey (M)	Actual	Prior	Revised
09/01/2023 14:50	FR	HCOB France Manufacturing PMI	Aug F	46.4	46	46.4	--
09/01/2023 19:30	US	Change in Nonfarm Payrolls	Aug	170k	187k	187k	157k
09/07/2023 14:00	SZ	Foreign Currency Reserves	Aug	--	694.3b	697.6b	698.1b
09/07/2023 19:30	US	Initial Jobless Claims	2-Sep	233k	216k	228k	229k
09/07/2023 20:00	RU	Gold and Forex Reserve	1-Sep	--	\$583.5b	\$580.5b	--
09/08/2023 06:50	JN	GDP SA QoQ	2Q F	1.40%	1.20%	1.50%	--
09/09/2023 08:30	CH	CPI YoY	Aug	0.10%	0.10%	-0.30%	--
09/12/2023 14:00	SP	CPI YoY	Aug F	2.60%	0.026	2.60%	--
09/13/2023 19:30	US	CPI MoM	Aug	0.60%	--	0.20%	--
09/14/2023 08:30	AU	Unemployment Rate	Aug	3.70%	--	3.70%	--
09/14/2023 11:30	JN	Industrial Production MoM	Jul F	--	--	-2.00%	--
09/14/2023 19:30	US	Initial Jobless Claims	9-Sep	225k	--	216k	--
09/20/2023 13:00	UK	CPI YoY	Aug	--	--	6.80%	--
09/21/2023 15:00	NO	Deposit Rates	21-Sep	--	--	4.00%	--
09/21/2023 18:00	UK	Bank of England Bank Rate	21-Sep	--	--	5.25%	--
09/21/2023 19:30	US	Initial Jobless Claims	16-Sep	--	--	--	--
09/21/2023 20:00	RU	Gold and Forex Reserve	15-Sep	--	--	--	--
09/22/2023 14:15	FR	HCOB France Manufacturing PMI	Sep P	--	--	46	--
09/25/2023 15:00	GE	IFO Business Climate	Sep	--	--	85.7	--
09/28/2023 14:00	SP	CPI YoY	Sep P	--	--	2.60%	--
09/28/2023 15:00	IT	Manufacturing Confidence	Sep	--	--	97.80	--
09/28/2023 19:30	US	Initial Jobless Claims	23-Sep	--	--	--	--
09/29/2023 06:30	JN	Jobless Rate	Aug	--	--	2.70%	--
09/29/2023 06:50	JN	Industrial Production MoM	Aug P	--	--	--	--
09/29/2023 13:00	UK	GDP QoQ	2Q F	--	--	0.20%	--
<i>Sumber: Bloomberg</i>				<i>Diperbaharui:</i>		<i>13-Sep-23</i>	

KALENDER BANK SENTRAL

Date Time	C	Event	Period	Survey (M)	Actual	Prior	Revised
09/05/2023 11:30	AU	RBA Cash Rate Target	5-Sep	4.10%	4.10%	4.10%	--
09/06/2023 04:00	CL	Overnight Rate Target	5-Sep	9.50%	9.50%	10.25%	--
09/06/2023 20:20	PD	Poland Base Rate Announcement	6-Sep	6.50%	6.00%	6.75%	--
09/06/2023 21:00	CA	Bank of Canada Rate Decision	6-Sep	5.00%	5.00%	5.00%	--
09/14/2023 19:15	EC	ECB Main Refinancing Rate	14-Sep	4.25%	--	4.25%	--
09/21/2023 01:00	US	FOMC Rate Decision (Upper Bound)	20-Sep	5.50%	--	5.50%	--
09/21/2023 04:30	BZ	Selic Rate	20-Sep	12.75%	--	13.25%	--
09/21/2023 14:30	SW	Riksbank Policy Rate	21-Sep	--	--	3.75%	--
09/21/2023 15:00	NO	Deposit Rates	21-Sep	--	--	4.00%	--
09/21/2023 18:00	UK	Bank of England Bank Rate	21-Sep	--	--	5.25%	--
09/21/2023 18:00	TU	One-Week Repo Rate	21-Sep	--	--	25.00%	--
09/21/2023	SA	SARB Announce Interest Rate	21-Sep	--	--	8.25%	--
09/27/2023 14:00	TH	BoT Benchmark Interest Rate	27-Sep	--	--	2.25%	--
09/27/2023 19:30	CZ	Repurchase Rate	27-Sep	--	--	7.00%	--
09/29/2023 02:00	MX	Overnight Rate	28-Sep	--	--	11.25%	--
<i>Sumber: Bloomberg</i>				<i>Diperbaharui:</i>		<i>13-Sep-23</i>	

Monthly Economic & Structured Product Update

September 2023

CATATAN PENTING: Informasi ini hanya berupa informasi umum dan tidak dibuat sehubungan dengan keadaan keuangan pihak manapun, sehingga mungkin tidak sesuai untuk investasi oleh semua investor. Informasi ini tidak boleh dipublikasikan, diedarkan, direproduksi atau didistribusikan secara keseluruhan atau sebagian kepada orang lain tanpa persetujuan tertulis sebelumnya dari Bank. Informasi ini bukan dan tidak seharusnya dianggap sebagai suatu penawaran penjualan atau suatu ajakan untuk membeli suatu produk investasi tertentu, dan tidak seharusnya dianggap sebagai suatu nasihat investasi, serta tidak bertujuan untuk membentuk suatu dasar keputusan investasi. Informasi ini dipersiapkan oleh Bank dari sumber referensi yang dianggap dapat dipercaya oleh Bank. Namun demikian, Bank tidak menjamin keakuratan dan kelengkapan semua proyeksi, pendapat atau fakta-fakta statistik lainnya yang tercantum dalam informasi ini. Investor harus menetapkan sendiri setiap keputusan investasi sesuai dengan kebutuhan dan strategi investasi dengan mempertimbangkan antara lain peraturan perundang-undangan, pajak, dan akuntansi. Bank maupun setiap karyawannya tidak bertanggung jawab atas segala kerugian, baik langsung maupun tidak langsung, yang timbul akibat suatu keputusan investasi yang hanya didasarkan pada Informasi ini. Pencantuman data kinerja masa lalu hanya untuk asumsi perhitungan, sehingga tidak dapat digunakan untuk menjamin kinerja di masa datang. Semua investasi di pasar mata uang mengandung risiko pasar, nilai tukar, dapat berubah setiap saat dan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mempengaruhi pasar mata uang secara keseluruhan. Investor dapat mencari nasihat dari penasihat keuangan mengenai kesesuaian produk investasi dengan mempertimbangkan tujuan investasi, situasi keuangan atau kebutuhan khusus sebelum membuat komitmen untuk membeli produk investasi. Informasi ini dapat berubah sewaktu-waktu tanpa pemberitahuan sebelumnya. Untuk informasi lebih lanjut, dapat menghubungi Treasury Advisory atau Relationship Manager (RM) anda. PT. Bank OCBC NISP Tbk ("Bank") terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan merupakan peserta penjaminan LPS.